

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

##### a. Profil IAIN Kudus

Institut Agama Islam Negeri Kudus merupakan satu satunya PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri) yang berada dalam wilayah Pantai Utara (Pantura) pada bagian timur Jawa Tengah yang lokasinya berada diantara tujuh kabupaten yakni Jepara, Pati, Kudus, Demak, Rembang, Blora, Grobogan lalu Tuban Jawa Timur.<sup>75</sup>

Visi IAIN Kudus adalah mewujudkan perguruan tinggi Islam yang bermutu tinggi dalam bidang ilmu Islam terapan, dengan misi menjalankan tridharma perguruan tinggi guna membentuk sarjana keilmuan Islam yang aplikatif, produktif, dan humanis. Per tahun ajaran 2018, IAIN Kudus memiliki sebanyak 13553 mahasiswa, 271 lebih tenaga pendidik dan 29 program studi dari 6 fakultas.

Awal mula keberadaan IAIN yang merupakan lembaga pendidikan adalah hasil dari naik turunnya perjuangan dakwah Islamiyah di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa. Berawal dari perjuangan para raja dari kerajaan Islam terdahulu serta perjuangan dari para wali yang dikenal dengan walisongo dalam perjuangan dakwah Islam mereka. Di pulau Jawa, Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam yang pertama, dimana pada masa itu terdapat beberapa wali yang terkenal dan mempunyai jasa dalam mengembangkan dakwah Islam di Indonesia. Di antara beberapa wali tersebut terdapat sembilan wali yang paling populer dan 2 diantaranya terdapat di Kudus, ialah Sunan Muria (Raden Umar Said) dan Sunan Kudus (Ja'far Shodiq). Ini berarti

---

<sup>75</sup> "Profil," IAIN Kudus, diakses pada 25 Agustus, 2021. <http://iainkudus.ac.id/temp/u01/profil.php>

dahulu bagian utara dari Jawa Tengah sempat jadi pusat penyebaran agama Islam serta pusat pengkajian.

Semasa pemerintahan Republik Indonesia yang bertempat di Yogyakarta, didirikan sebuah Perguruan Tinggi Negeri bernama Universitas Gajah Mada yang awalnya ditujukan untuk kalangan umum karena merupakan Perguruan Tinggi Swasta. Sementara, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) didirikan untuk kalangan Islam yang diambil melalui Fakultas Agama di Universitas Islam Indonesia yang merupakan Perguruan Tinggi Swasta.

Tahun 1960, PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Yogyakarta) dan ADIA (Akademi Dinas Ilmu Agama) di Jakarta digabung sehingga berubah menjadi al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah yang merupakan IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Saat ini, IAIN sudah berkembang dan tersebar di seluruh Indonesia dari yang semula hanya ada satu di Yogyakarta pada saat itu.

Pada tahun 1963 Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) mendirikan Fakultas Ekonomi yang sekarang menjadi Universitas Muriyakudus dan Fakultas Agama Islam yang kemudian menjadi Fakultas Tabiyah. Agar berjalan lancar, Tabia College harus masuk ke IAIN Sunan Kalijaga. Pada tahun 1969 berdirilah Perguruan Tinggi Ushuluddin. Menurut Keputusan Menteri Agama No. 1. Pada tanggal 30, 30, 1970, Perguruan Ushuruddin dinasionalisasi pada tanggal 6 April 1970, sementara itu Akademi Tabiyah ditarik ke IAIN Walisongo Semarang, sebaliknya Akademi Ushuruddin senantiasa di Kudus selaku Akademi Besar Wilayah IAIN Walisongo Semarang. Setelah itu pada tahun 1987, BAPENI membeli tanah seluas 1.900 m<sup>2</sup> dan setahun kemudian menambahnya lagi menjadi 4000 m<sup>2</sup>, sehingga total luasnya adalah 1.790 hektar.

Tahun 1992, bersumber pada Keputusan Menteri Agama Nomor. 170 Tahun 1992 yang alihkan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo di Kudus ke Surakarta. Setelah itu dibukalah Jurusan Perbandingan Agama yang ialah salah satu Jurusan dari Fakultas Ushuluddin

IAIN Walisongo Semarang bersumber pada pertimbangan dari Rektor IAIN Walisongo Semarang.

Upaya untuk tetap mewujudkan adanya lembaga pendidikan tinggi negeri di Kota Kudus dilakukan sambil tetap menjalankan fungsi dari Fakultas Ushuluddin Kudus (yang telah direlokasi) sebagai sebuah lembaga pendidikan. Lalu, pimpinan Fakultas lewat Rektor IAIN Walisongo mengantarkan kepada Menteri Agama kalau butuh didirikan Akademi Besar Negara di Kudus dengan format kelembagaan yang berbeda dengan Fakultas ialah Sekolah Besar Agama Islam Negara.

Tanggal 23 Agustus 1996, Dirjen Binbaga Islam merilis SE. No: EIII/OT.00/A2/1804/1996 berkaitan Penyiapan Kelembagaan Kepala Sekolah dan Dekan Perguruan Tinggi Daerah (orang tua luar) di Indonesia Menyiapkan dokumen awal rencana pembangunan SMA, yang meliputi:

- 1) Usulan pendirian perguruan tinggi;
- 2) Rencana induk dan rencana induk pengembangan;
- 3) Status Sekolah Tinggi;
- 4) Makalah Akademik.<sup>76</sup>

Berdasarkan dari perintah Dirjen tersebut, maka Fakultas Ushuluddin (sebagai lembaga yang telah direlokasi) seolah mendapat angin segar dan sebuah tantangan yang harus dipenuhi. Drs. H. Muslim A. Kadir, MA., yang saat itu selaku PLH. Dekan mengadakan sebuah rapat pimpinan Fakultas yang diikuti beberapa pejabat yang bertugas saat itu antara lain Drs. H. Abu Djamin Taufiq (Wakil PLH. Dekan), Drs. H. Isbatul Haqqi A.Ghani (Ketua Jurusan), Drs. H. Ahmad Fauzan (Kabag. TU), Drs. Supa'at (Kasub Bag. Akademik dan Kemahasiswaan), dan Drs. Sobrowi (Kasub Bag. Umum) memutuskan bahwa hasil rapat adalah untuk membentuk panitia pendiri sebagaimana berikut:

---

<sup>76</sup> Nor Hadi dkk, Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus (Kudus: IAIN Kudus, 2019), [http://iainkudus.ac.id/download.php?file=34-Panduan\\_AKADEMIK\\_IAIN\\_KUDUS\\_2019.pdf](http://iainkudus.ac.id/download.php?file=34-Panduan_AKADEMIK_IAIN_KUDUS_2019.pdf)

- 1) Penasehat : a) Drs. H. Ahmad Ludjito  
(Rektor IAIN Walisongo)  
b) Kol. H. Soedarsono  
(Bupati KDH. Kudus)  
c) Dr. H. Zaenuri Qasim  
(Ketua BAPPENI Fak.  
Ushuluddin Kudus).
- 2) Ketua : Drs. H. Muslim A. Kadir,  
MA.
- 3) Wakil Ketua : Drs. Abu Djadin Taufiq
- 4) Sekretaris : Drs. H. Ahmad Fauzan
- 5) Bendahara : Drs. H. Isbatul Haqqi A.  
Ghani
- 6) Anggota : a) Drs. H. Kaharuddin  
b) Drs. Sa'dullah Assa'idi,  
M.Ag.  
c) Drs. Kahar Ustman  
d) Drs. Supa'at  
e) Drs. Danusiri, M.Ag.  
f) Drs. Sobrowi

Tugas dari panitia pendiri yang telah terbentuk adalah mempersiapkan segala dokumen yang disyaratkan oleh Dirjen BINBAGA Islam sebagaimana telah disebutkan diatas. Dari sini, Drs. H. Muslim A. Kadir, MA. yang menjabat sebagai PLH. Dekan sekaligus Ketua Panitia Pendiri mengadakan rapat dan koordinasi dengan semua pihak yang terkait baik pihak dari dalam Fakultas Ushuluddin maupun pihak instansi dari luar yang berkepentingan. Setelah berulang kali mengadakan rapat persiapan, akhirnya segala persyaratan dari Jakarta bisa diberikan sesuai waktu yang telah dijadwalkan yakni 31 Agustus 1996.

Pada tanggal 26 November 1996, Dirjen Binbaga Islam, Departemen Agama Republik Indonesia, mengeluarkan surat yang berisi jawaban atas usul pendirian STAIN Kudus, yang menyebutkan surat dari Dirjen Dikti, nomor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2909/p/T/96, yang berisi persetujuan untuk mentransformasi 37 perguruan tinggi daerah

menjadi Perguruan Tinggi Islam Nasional, salah satunya STAIN Kudus, peringkat ke-14. Kabar gembira bagi civitas akademika Akademi Ushuluddin Kudus. 13 Januari 1997 bertepatan dengan Ramadhan 1417 H. H. Muslim A. Kadir, ibu. Sebagai PLH. Dekan menerima undangan Menteri Agama untuk menggelar rapat konsultasi di Jl Wisma Haji tentang penataan perguruan tinggi daerah. Kejaksaan Tinggi Jakarta.

Keberadaan organisasi STAIN Kudus sudah mulai muncul ke permukaan, namun masih belum ada dasar hukum yang kuat. Untuk itulah dilakukan upaya untuk memenuhi persyaratan dari Dirjen BINBAGA Islam Nomor: E/PP.00.9/AZ/438/97 yang ditujukan pada semua pimpinan departemen regional segera mengambil tindakan untuk mempersiapkan rencana pengembangan manusia, pengembangan departemen, rencana pengembangan perpustakaan dan literatur, rencana pengembangan kampus, rencana induk dan rencana anggaran serta pengaturan fisik kampus.

Maret 1997, Keputusan Presiden Republik Indonesia akhirnya disahkan. Surat Keputusan Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Lembaga Keagamaan Islam Nasional. Kemudian ada SK Menteri Agama tentang Pengangkatan Doktor: E/125/1997. H. Muslim A. Kadir, ibu. Sebagai akting. Penanggung jawab STAIN Kudus mengemban tugas yang sangat berat, yaitu menjalani proses perjalanan STAIN ke depan. Kemudian dilanjutkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama dan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 1 tentang Susunan Organisasi STAIN Kudus tahun 1997. Surat Keputusan Nomor 383 Tahun 1997 tentang Kurikulum STAIN Secara teknis, nomor surat Dirjen Binbaga Islam, Departemen Agama Republik Indonesia: E/136/1997, yang mengatur tentang peralihan status menjadi STAIN dan Kampus.

Bersamaan berkembangnya waktu, akibat dari terdapatnya tuntutan regulasi baru serta bersemangat warga yang terus menjadi besar, hingga Pimpinan STAIN Kudus Dr. H. Fathul Mufid, M. S. I., pada tahun 2016 mengajukan proposal pergantian dari Sekolah

Besar Agama Islam Negara jadi Institut Agama Islam Negara. Sampai setelah itu, pada tahun 2018 lewat Peraturan Presiden Nomor. 27 Tahun 2018 bertepatan pada 7 April 2018 STAIN Kudus formal jadi Institut Agama Islam Negara (IAIN) Kudus serta bersumber pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No B. II/ 3/ 15450 bertepatan pada 18 April 2018 Dr. H. Mundakir, M. Ag. dinaikan selaku Rektor IAIN Kudus.<sup>77</sup>

Pada Desember 2018, keluar Peraturan Menteri Agama RI No. 33 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kudus yang kemudian jadi landasan berdirinya 5 Fakultas yang ada saat ini yakni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Ushuluddin, Tarbiyah, Ekonomi dan Bisnis Islam, lalu terakhir Syariah juga Pascasarjana.

b. Profil Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus

Program riset Perbankan Syariah (PS) Fakultas Ekonomi serta Bisnis Islam IAIN Kudus mempersiapkan lulusan yang kompeten dan pakar selaku praktisi maupun akademisi ilmu perbankan syariah. Visi dari Prodi Perbankan Syariah IAIN Kudus merupakan “Menjadi Prodi Unggulan Nasional dalam kajian serta aplikasi Islam pada dunia keuangan perbankan serta keuangan”. Visi ini selaras dengan visi IAIN Kudus ialah selaku Akademi Besar Islam yang unggul di bidang pengembangan Islam terapan pada taraf Internasional. Dengan visi tersebut, Prodi Perbankan Syariah IAIN Kudus terus berupaya jadi yang terdepan dalam inovasi kajian Islam terapan dalam bidang keuangan dan perbankan syariah. Mengenai ini terpaut dengan kemsyukuran Kota Kudus sebagai kota santri dan kota industri dengan filosofi“

---

<sup>77</sup> Nor Hadi dkk, Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 14. [http://iainkudus.ac.id/downlot.php?file=34-Panduan\\_AKADEMIK\\_IAIN\\_KUDUS\\_2019.pdf](http://iainkudus.ac.id/downlot.php?file=34-Panduan_AKADEMIK_IAIN_KUDUS_2019.pdf)

Gusjigang” yang menggabungkan kemampuan dalam keilmuan dengan aplikasi bisnis.<sup>78</sup>

Dengan dukungan sumber daya yang dimiliki, Program Penelitian Perbankan Syariah IAIN Kudus diharapkan dapat melatih alumni yang memenuhi kualifikasi praktisi perbankan syariah yang dapat menerapkan pengetahuan perbankan syariah dan mengintegrasikannya sepenuhnya dengan teknologi informasi; serta dapat menerapkan pengetahuan kewirausahaan dalam praktik bisnis. , pengusaha keuangan syariah yang memiliki pemahaman komprehensif tentang teknologi keuangan (fintech); dan konsultan keuangan syariah, yang dapat menganalisis sesuai dengan hukum Islam, dan kemudian menjawab pertanyaan dari sektor perbankan dan keuangan.

Program Studi Perbankan Syariah IAIN Kudus didirikan berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam No. 6632 Tahun 2016 dan mulai beroperasi pada tahun ajaran 2017/2018. Kurikulum program studi Perbankan Syariah IAIN Kudus telah mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan SNPT Dikti. Dengan jumlah SKS kelulusan sebanyak 144 SKS, mahasiswa program studi Perbankan Syariah IAIN Kudus akan bisa menyelesaikan studinya dalam 4 tahun. Lulusan program studi Perbankan Syariah akan bisa memenuhi kebutuhan pasar kerja khususnya pada bidang perbankan dan usaha keuangan dalam umumnya. Beberapa peluang pasar kerja yang bisa diakses lulusan Perbankan Syariah IAIN Kudus antara lain berbagai level pekerjaan di bank dan lembaga keuangan lainnya, analisis keuangan dan bisnis, entrepreneur bisnis keuangan dan pegawai negeri sipil.

Visi Prodi Perbankan Syariah IAIN Kudus adalah “*Menjadi Prodi Unggulan dalam Kajian dan Aplikasi Islam Pada Dunia Perbankan dan Keuangan.*” Dengan misi yang diemban adalah:

---

<sup>78</sup> “Profil,” Perbankan Syariah, diakses pada 25 Agustus, 2021. <http://ps.iainkudus.ac.id/index.php?page=halaman&id=281>

- a) Menyelenggarakan Pembelajaran Ilmu Perbankan Syariah yang responsif serta produktif
- b) Meningkatkan paradigma riset yang efisien serta sanggup membagikan pemecahan dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah
- c) Tingkatkan mutu sumber energi manusia yang kompetitif, kreatif, inovatif, kritis serta sanggup membagikan donasi dalam dunia perbankan syariah
- d) Memberitahukan ilmu kewirausahaan dalam aplikasi bisnis serta kemampuan financial technology (fintech) kepada warga secara komprehensif.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Deskripsi Responden

Statistik deskriptif dipakai untuk memberi kemudahan pada saat mencerna informasi. Dalam memperoleh data pada penelitian ini, penulis melakukan penyebaran kuisioner/angket yang telah dijawab oleh para responden dimana responden yang dipilih adalah mahasiswa IAIN Kudus jurusan Perbankan Syariah, khususnya pada angkatan 2020. Sampel yang diambil sebanyak 53 responden dengan pengelompokkan karakteristik responden meliputi:

#### a. Gender

Pengelompokkan karakteristik responden berdasarkan gender akan dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut

**Tabel 4.1**  
**Responden Berdasarkan Gender**

Gender	Total	Persentase
Pria	6	11,3
Wanita	47	88,7
<b>Total</b>	53	100,0

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 23.0, 2021*

Berdasar pada hasil yang ditunjukkan dari tabel 4.1, jika dari total 53 responden, sebanyak 6 mahasiswa

atau (11,3%) merupakan pria sedangkan 47 mahasiswa atau (88,7%) adalah wanita. Dengan begitu, sebagian besar responden pada penelitian ini ialah wanita.

b. Usia

Pengelompokkan ciri responden berdasar pada usia akan dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Total	Persentase
< 20 Tahun	46	86,8
> 20 Tahun	7	13,2
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 23.0, 2021*

Berdasar pada hasil yang ditunjukkan dari tabel 4.2, jika dari total 53 responden, sebanyak 46 mahasiswa atau (86,8%) yang berusia kurang dari 20 tahun sedangkan 7 mahasiswa lainnya atau (13,2%) berusia diatas 20 tahun. Dengan begitu, sebagian besar responden pada penelitian ini berkisar dibawah 20 tahun.

c. Tempat Tinggal

Pengelompokkan karakteristik responden berdasarkan kota tempat tinggal akan dijelaskan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Tempat Tinggal**

Tempat Tinggal	Total	Persentase
Demak	4	7,5
Grobogan	2	3,8
Jepara	14	26,4
Kudus	25	47,2
Pati	7	13,2

Rembang	1	1,9
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 23.0, 2021*

Berdasar pada hasil yang ditunjukkan dari tabel 4.3, jika dari total 53 responden, sebanyak 25 mahasiswa atau (47,2%) yang berasal dari Kudus, 14 mahasiswa atau (26,4%) berasal dari Jepara, 7 mahasiswa atau (13,2%) berasal dari Pati, 4 mahasiswa atau (7,5%) berasal dari Demak, 2 mahasiswa atau (3,8%) berasal dari Grobogan dan 1 mahasiswa lainnya atau (1,9%) berasal dari Rembang. Berarti bisa ditetapkan jika sebagian besar responden pada riset ini berasal atau bertempat tinggal di Kudus.

## 2. Deskripsi Angket

### a. Pemahaman Agama (X1)

Variabel pemahaman agama memiliki 5 item pertanyaan, hasil jawaban dari item tersebut akan dijelaskan pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Pemahaman Agama**

Item (X1)	S T S	T S		RR		S		S S		%
		%	%	%	%	%	%			
1	2	3,8	0	0,0	1	1,9	15	28,3	35	66,0
2	2	3,8	0	0,0	2	3,8	10	18,9	39	73,6
3	0	0,0	7	13,2	21	39,6	14	26,4	11	20,8
4	1	1,9	3	5,7	4	7,5	28	52,8	17	32,1
5	2	3,8	0	0,0	0	0,0	10	18,9	41	77,4

*Sumber: Hasil Olah Data SPSS v23.0, 2021*

- 1) Dilihat dari tabel 4.4 diatas, item 1 pada pemahaman agama (x1) menghasilkan sebanyak 66% responden menyatakan sangat setuju, 28,3% responden menyatakan setuju, 3,8% responden menyatakan sangat tidak setuju dan 1,9 % lainnya menjawab ragu-ragu. Ini berarti jika mayoritas dari responden menjawab sangat setuju pada variabel pemahaman agama item pertanyaan 1 tentang kewajiban setiap muslim menjalankan ibadah dalam Islam.
- 2) Butir pertanyaan 2 menghasilkan sebesar 73,6% responden menjawab sangat setuju, 18,9% menjawab setuju dan masing-masing 3,8% lainnya menyatakan sangat tidak setuju dan ragu-ragu. Ini berarti jika mayoritas dari responden menyatakan sangat setuju pada variabel pemahaman agama item pertanyaan 2 tentang memanjatkan doa yang menjadikan kita merasa lebih dekat kepada Allah SWT.
- 3) Item 3 pada variabel pemahaman agama (x1) menghasilkan sebanyak 39,6% responden menjawab ragu-ragu, 26,4% responden setuju, 20,8% responden menjawab sangat setuju lalu 13,2% lainnya menyatakan tidak setuju. Dalam variabel pemahaman agama item pertanyaan 3 ini, mayoritas responden menjawab ragu-ragu tentang bunga bank yang diharamkan karena termasuk riba'.
- 4) Item 4 pada variabel pemahaman agama (x1) menghasilkan sebanyak 52,8% responden menyatakan setuju, 32,1% responden menyatakan sangat setuju, 7,5% responden menjawab ragu-ragu, 5,7% responden menyatakan tidak setuju, dan 1,9% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Jadi, dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari responden menjawab setuju pada variabel pemahaman agama item pertanyaan 4 tentang pelarangan praktik riba' karena merugikan orang lain.
- 5) Pada item pertanyaan 5 dalam variabel pemahaman agama (x1) menghasilkan sebanyak masing-masing

77,4% responden menjawab sangat setuju, 18,9% responden menjawab setuju lalu 3,8% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Dapat ditetapkan jika sebagian besar dari responden menjawab sangat setuju atau setuju pada variabel pemahaman agama item pertanyaan 5 tentang mengamalkan kebaikan dan menjauhi larangan yang merupakan kewajiban seseorang dalam beragama.

b. Pengetahuan Ekonomi Syariah (X2)

Variabel pengetahuan ekonomi syariah terdiri atas 5 item pertanyaan, hasil jawaban dari masing-masing item tersebut akan dijabarkan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Pengetahuan Ekonomi Syariah**

Item (X2)	S		T		RR		S		S	
	T	%	S	%		%	%	%	S	%
1	2	3,8	0	0,0	0	0,0	24	45,3	27	50,9
2	2	3,8	0	0,0	3	5,7	28	52,8	20	37,7
3	1	1,9	2	3,8	6	11,3	35	66,0	9	17,0
4	1	1,9	4	7,5	8	15,1	27	50,9	13	24,5
5	0	0,0	4	7,5	17	32,1	21	39,6	11	20,8

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v23.0, 2021

- 1) Tabel 4.5 menjelaskan tentang jawaban dari responden dalam variabel pengetahuan ekonomi syariah (x2). Pada item 1 diketahui sebanyak 50,9% responden menyatakan sangat setuju, 45,3% responden menyatakan setuju dan 3,8% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Mayoritas responden pada item 1 menyatakan sangat setuju bahwa hukum yang dijalankan pada praktik ekonomi syariah sesuai pada Al-Qur'an ataupun Hadist.
- 2) Item 2 pada variabel pengetahuan ekonomi syariah (x2) menghasilkan sebanyak 52,8% responden menyatakan setuju, 37,7% responden menyatakan

sangat setuju, 5,7% responden menjawab ragu-ragu dan 3,8% lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Item 2 variabel pengetahuan ekonomi syariah (x2) adalah tentang perbankan syariah yang mana adalah lembaga keuangan berdasar pada nilai-nilai Islam dan mayoritas dari responden menyatakan setuju atas pernyataan tersebut.

- 3) Item 3 pada variabel pengetahuan ekonomi syariah (x2) menghasilkan sebanyak 66% responden menyatakan setuju, 17% responden menyatakan sangat setuju, 11,3% menjawab ragu-ragu, 3,8% responden menyatakan tidak setuju dan 1,9% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Dalam item 3 variabel pengetahuan ekonomi syariah (x2) ini berisi pernyataan tentang bank syariah yang berjalan atas prinsip keadilan, sebagian besar responden menyatakan setuju atas pernyataan tersebut.
- 4) Item 4 pada variabel pengetahuan ekonomi syariah (x2) menghasilkan sebanyak 50,9% responden menyatakan setuju, 24,5% responden menjawab sangat setuju, 15,1% responden menjawab ragu-ragu, 7,5% menyatakan tidak setuju dan 1,9% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa mayoritas dari responden menjawab setuju pada variabel pengetahuan ekonomi syariah item pertanyaan 4 tentang bank syariah yang menerapkan bagi hasil dan tidak terdapat bunga pada produknya.
- 5) Pada item pertanyaan 5 dalam variabel pengetahuan ekonomi syariah (x2) menghasilkan sebanyak 39,6% responden menjawab setuju, 32,1% menjawab ragu-ragu, 20,8% responden menjawab sangat setuju dan 7,5% lainnya menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan jika sebagian besar dari responden menyatakan setuju atas variabel pengetahuan ekonomi syariah item pertanyaan 5 tentang produk bank syariah yang terbebas dari riba'.

c. Lingkungan Tempat Tinggal (X3)

Variabel lingkungan tempat tinggal terdiri atas 5 item pertanyaan, hasil jawaban dari masing-masing item tersebut akan dijabarkan pada tabel 4.6 sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Lingkungan Tempat Tinggal**

Item (X3)	S T S	%	T S	%	RR	%	S	%	S S	%
1	2	3,8	1 2	22, 6	11	20, 8	2 4	45, 3	4	7,5
2	1	1,9	3	5,7	6	11, 3	2 8	52, 8	1 5	28, 3
3	1	1,9	1	1,9	8	15, 1	3 4	64, 2	9	17, 0
4	1	1,9	3	3,8	1	1,9	3 9	73, 6	9	17, 0
5	1	1,9	1 6	30, 2	11	20, 8	2 0	37, 7	5	9,4

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v23.0, 2021

- 1) Dilihat pada tabel 4.6 diatas, item 1 pada variabel lingkungan tempat tinggal (x3) menghasilkan sebanyak 45,3% responden menjawab setuju, 22,6% responden menyatakan tidak setuju, 20,8% responden menyatakan ragu-ragu, 7,5% responden menyatakan sangat setuju dan 3,8% lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dalam variabel lingkungan tempat tinggal (x3) item 1 tentang lingkungan tempat tinggal responden yang berada dekat dengan bank syariah.
- 2) Item 2 pada variabel lingkungan tempat tinggal (x3) menghasilkan sebanyak 52,8% responden menyatakan setuju, 28,3% responden menyatakan sangat setuju, 11,3% responden menyatakan ragu-ragu, 5,7% responden menyatakan tidak setuju dan 1,9% lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Dapat

disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dalam variabel lingkungan tempat tinggal (x3) item 2 tentang lokasi bank syariah yang mudah dijangkau.

- 3) Item 3 pada variabel lingkungan tempat tinggal (x3) menghasilkan sebanyak 64,2% responden menyatakan setuju, 17% responden menyatakan sangat setuju, 15,1% responden menyatakan ragu-ragu dan masing-masing 1,9% lainnya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam variabel lingkungan tempat tinggal item pertanyaan 3 ini, mayoritas responden menjawab setuju tentang kelancaran dan keamanan lalu lintas di sekitar tempat bank syariah.
  - 4) Item 4 pada variabel lingkungan tempat tinggal (x3) menghasilkan sebanyak 73,6% responden menyatakan setuju, 17% responden menyatakan sangat setuju, 5,7% responden menyatakan tidak setuju dan masing-masing 1,9% lainnya menyatakan ragu-ragu juga sangat tidak setuju. Pada variabel lingkungan tempat tinggal item pertanyaan 4 ini, mayoritas responden menjawab setuju tentang bank syariah yang dapat dilihat dengan jelas karena lokasinya yang berada di tepi jalan.
  - 5) Pada item pertanyaan 5 dalam variabel lingkungan tempat tinggal (x3) menghasilkan sebanyak 37,7% responden setuju, 30,2% responden menjawab tidak setuju, 20,8% responden ragu-ragu, 9,4% responden sangat setuju dan 1,9% lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dalam variabel lingkungan tempat tinggal (x3) item 5 tentang jangkauan ATM bank syariah yang tersebar luas.
- d. Keputusan Menggunakan Jasa (Y)

Pada variabel keputusan menggunakan jasa memiliki 5 butir pertanyaan, hasil jawaban dari masing-masing item tersebut akan dijelaskan pada tabel 4.7 sebagai berikut.

**Tabel 4.7**

### Deskripsi Keputusan Menggunakan Jasa

Item (Y)	S T S	%	T S	%	RR	%	S	%	S S	%
1	0	0,0	3	5,7	2	3,8	3 6	67, 9	1 2	22, 6
2	0	0,0	3	5,7	2	3,8	3 2	60, 4	1 6	30, 2
3	0	0,0	7	13, 2	24	45, 3	1 8	34, 0	4	7,5
4	2	3,8	3	5,7	10	18, 9	2 9	54, 7	9	17, 0
5	0	0,0	1	1,9	9	17, 0	3 0	56, 6	1 3	24, 5

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v23.0, 2021

- 1) Berdasarkan tabel 4.7 diatas, item 1 pada variabel keputusan menggunakan jasa (y) menghasilkan sebanyak 67,9% responden setuju, 22,6% responden sangat setuju, 5,7% responden tidak setuju dan 3,8% lainnya menjawab ragu-ragu. Jadi sebagian besar dari responden menyatakan setuju pada variabel keputusan menggunakan jasa item pertanyaan 1 tentang bank syariah yang memberikan kemudahan dalam akses informasi.
- 2) Item 2 pada variabel keputusan menggunakan jasa (y) menghasilkan sebanyak 60,4% responden setuju, 30,2% menjawab sangat setuju, 5,7% responden tidak setuju dan 3,8% lainnya menjawab ragu-ragu. Mayoritas responden pada item 2 variabel keputusan menggunakan jasa menyatakan setuju bahwa produk dan jasa di bank syariah sudah sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 3) Item 3 pada variabel keputusan menggunakan jasa (y) menghasilkan sebanyak 45,3% responden menyatakan ragu-ragu, 34% responden setuju, 13,2% responden tidak setuju dan 7,5% lainnya

sangat setuju. Mayoritas responden pada item 3 variabel keputusan menggunakan jasa menyatakan ragu-ragu jika orang-orang disekitar tempat tinggal mereka adalah pengguna bank syariah.

- 4) Item 4 pada variabel keputusan menggunakan jasa (y) menghasilkan sebanyak 54,7% responden menjawab setuju, 18,9% responden ragu-ragu, 17% responden menyatakan sangat setuju, 5,7% responden tidak setuju dan 3,8% lainnya sangat tidak setuju. Mayoritas responden pada item 4 variabel keputusan menggunakan jasa menyatakan setuju bahwa menggunakan produk dan jasa bank syariah berarti terbebas dari riba.
- 5) Item 5 pada variabel keputusan menggunakan jasa (y) menghasilkan sebanyak 56,6% responden menyatakan setuju, 24,5% responden sangat setuju, 17% responden ragu-ragu, dan 1,9% lainnya tidak setuju. Mayoritas responden pada item 5 variabel keputusan menggunakan jasa menyatakan setuju bahwa menggunakan bank syariah dapat mengantarkan seseorang pada keselamatan dunia dan akhirat.

## C. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dicoba guna mengenali tingkatan validitas pengukuran (kuesioner serta uji) yang digunakan buat mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan metode mengkorelasikan tiap skor variabel jawaban tiap responden dengan skor total tiap- tiap variabel. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $\text{sig (2-tailed)} < 0,05$  berarti data berkorelasi signifikan/valid.<sup>79</sup> Untuk mengetahui  $r_{hitung}$  dilakukan pengujian melalui aplikasi SPSS 23 dengan melihat nilai pada *Pearson Correlation*. Untuk mengetahui nilai  $r_{tabel}$ , didasarkan pada nilai df (*degree of freedom*) dengan rumus  $df = n-3$ . Jika sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 53 maka

---

<sup>79</sup> Ricki Yuliadri dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosain, 2017), 98.

diketahui nilai  $r_{tabel}$  adalah  $df = 53-3 = 50$  yaitu 0,279 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dibawah ini adalah hasil pengujian validitas dari masing-masing variabel.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	Pearson Correlation	r tabel	Hasil
Pemahaman Agama (X1)	X1.1	0,876	0,279	Valid
	X1.2	0,851	0,279	
	X1.3	0,563	0,279	
	X1.4	0,809	0,279	
	X1.5	0,810	0,279	
Pengetahuan Ekonomi Syariah (X2)	X2.1	0,750	0,279	Valid
	X2.2	0,880	0,279	
	X2.3	0,841	0,279	
	X2.4	0,816	0,279	
	X2.5	0,792	0,279	
Lingkungan Tempat Tinggal (X3)	X3.1	0,641	0,279	Valid
	X3.2	0,742	0,279	
	X3.3	0,601	0,279	
	X3.4	0,543	0,279	
	X3.5	0,678	0,279	
Keputusan Menggunakan Jasa (Y)	Y.1	0,778	0,279	Valid
	Y.2	0,740	0,279	
	Y.3	0,510	0,279	
	Y.4	0,817	0,279	
	Y.5	0,782	0,279	

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 23, 2021

Berdasar pada tabel 4.8 tersebut diketahui bahwa masing-masing item dari variabel Pemahaman Agama (X1), Pengetahuan Ekonomi Syariah (X2), Lingkungan Tempat Tinggal (X3) dan Keputusan Menggunakan Jasa (Y) memiliki nilai  $r_{hitung}$  (Pearson Correlation) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,279). Maka instrumen dikatakan valid sehingga bisa dijadikan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dikerjakan guna melihat tingkat konsistensi suatu butir pertanyaan angket yang digunakan dalam riset walaupun penelitian tersebut telah dilakukan

berulang kali dengan instrumen yang sama. Pada riset ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23 dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel output SPSS. Bila *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , maka instrumen atau test tersebut dikatakan reliabel.<sup>80</sup> Dibawah ini adalah hasil pengujian reliabilitas item dari masing-masing variabel.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Total Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil
Pemahaman Agama (X1)	5 Butir	0,835	Reliabel
Pengetahuan Ekonomi Syariah (X2)	5 Butir	0,873	Reliabel
Lingkungan Tempat Tinggal (X3)	5 Butir	0,640	Reliabel
Keputusan Menggunakan Jasa (Y)	5 Butir	0,769	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 23, 2021

Berdasar pada tabel 4.9 tersebut diketahui jika kesemua variabel Pemahaman Agama (X1), Pengetahuan Ekonomi Syariah (X2), Lingkungan Tempat Tinggal (X3) dan Keputusan Menggunakan Jasa (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  sehingga bisa ditetapkan jika masing-masing item instrumen dikatakan reliabel serta bisa dipakai dalam mengumpulkan data riset di lapangan.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperuntukan guna mengenali terdapat tidaknya ikatan yang linear antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik bila tidak terjalin korelasi antar variabel independen. Dalam perihal

---

<sup>80</sup> Ricki Yuliadri dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, 108.

ini, uji multikolinearitas dicoba memakai aplikasi SPSS 23 dengan memandang *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila nilai *tolerance*  $> 0,10$  serta nilai VIF  $< 10,00$  berarti tidak terjalin korelasi antar variabel bebas.<sup>81</sup> Hasil pengujian multikolinearitas bisa dilihat pada tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pemahaman Agama	.373	2.678
	Pengetahuan Ekonomi Syariah	.290	3.448
	Lingkungan Tempat Tinggal	.524	1.908

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan Jasa

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut diketahui bahwa variabel pemahaman agama, pengetahuan ekonomi syariah dan lingkungan tempat tinggal mempunyai masing-masing nilai *tolerance* sebesar 0,373; 0,290; 0,524 dan nilai VIF 2,678; 3,448; 1,908. Nilai *tolerance* tersebut lebih besar daripada 0,10 dan VIF mempunyai nilai lebih kecil daripada 10,00 yang berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel independen dalam penelitian ini.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas butuh dicoba guna mengenali informasi yang digunakan dalam riset berdistribusi wajar ataupun tidak. Dalam riset ini, uji normalitas dicoba

<sup>81</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif; Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 110.

memakai tata cara *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi SPSS 23 dengan memandang syarat bila nilai sig.  $> 0,05$  sehingga informasi riset tersebut berdistribusi wajar.<sup>82</sup> Hasil pengujian normalitas bisa dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60542400
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.085
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 23, 2021

Berdasar pada hasil uji *kolmogorov-smirnov* dalam tabel 4.11 tersebut dinyatakan nilai sig.  $0,200 > 0,05$  yang berarti bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan guna mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi. Model regresi dikatakan baik adalah jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada

<sup>82</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif; Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, 89.

riset ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Glejser* melalui SPSS 23 dengan melihat ketentuan jika sig. > 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.<sup>83</sup> Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.090	.997		-.090	.929
Pemahaman Agama	-.018	.066	-.059	-.269	.789
Pengetahuan Ekonomi Syariah	.139	.074	.471	1.884	.065
Lingkungan Tempat Tinggal	-.061	.066	-.171	-.922	.361

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 23, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.12 tersebut diketahui bahwa variabel pemahaman agama, pengetahuan ekonomi syariah dan lingkungan tempat tinggal masing-masing memiliki nilai sig. 0,789; 0,65; 0,361. Nilai sig. tersebut lebih besar daripada 0,05 yang berarti jika tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

<sup>83</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif; Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, 97.

## E. Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel Pemahaman Agama, Pengetahuan Ekonomi Syariah, dan Lingkungan Tempat Tinggal terhadap keputusan menggunakan jasa di bank syariah pada mahasiswa mahasiswa IAIN Kudus jurusan perbankan syariah angkatan 2020, maka dilakukan analisis regresi linear berganda melalui aplikasi SPSS 23. Hasil pengujian tersebut bisa diperhatikan dalam tabel 4.13 berikut.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.023	1.638		3.678	.001
	Pemahaman Agama	-.229	.108	-.280	-2.111	.040
	Pengetahuan Ekonomi Syariah	.645	.122	.799	5.307	.000
	Lingkungan Tempat Tinggal	.285	.109	.294	2.623	.012

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan Jasa

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 23, 2021

Berdasar pada hasil uji regresi ganda pada tabel 4.13, bisa diketahui persamaan regresi linear ganda pada riset ini ialah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 6,023 + (-0,229X_1) + 0,645X_2 + 0,285X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan menggunakan jasa

a : Harga konstanta

- b1 : Koefisien pemahaman agama
- b2 : Koefisien pengetahuan ekonomi syariah
- b3 : Koefisien lingkungan tempat tinggal
- X1 : Pemahaman agama
- X2 : Pengetahuan ekonomi syariah
- X3 : Lingkungan Tempat Tinggal
- e : Kesalahan pengganggu

Penjelasan dari model persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Konstanta ( $a$ ) = 6,023 dimaksudkan jika skor variabel pemahaman agama, pengetahuan ekonomi syariah dan lingkungan tempat tinggal bernilai nol ( $X=0$ ), berarti nilai variabel keputusan menggunakan jasa menjadi sebesar 6,023.
- b) Koefisien regresi untuk variabel pemahaman agama ( $X_1$ ) adalah -0,229 yang berarti bahwa setiap terjadi penambahan pada pemahaman agama maka keputusan dalam menggunakan jasa akan menurun sebanyak -0,229.
- c) Koefisien regresi untuk variabel pengetahuan ekonomi syariah ( $X_2$ ) adalah 0,645 yang berarti bahwa setiap terjadi penambahan pada pengetahuan ekonomi syariah maka keputusan dalam menggunakan jasa akan naik sebanyak 0,645.
- d) Koefisien regresi untuk variabel lingkungan tempat tinggal ( $X_3$ ) adalah 0,285 yang berarti bahwa setiap terjadi penambahan pada lingkungan tempat tinggal maka keputusan menggunakan jasa akan naik sebesar 0,285.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan guna memprediksi sebesar apa pengaruh dari variabel pemahaman agama, pengetahuan ekonomi syariah, dan lingkungan tempat tinggal terhadap keputusan menggunakan jasa. Hasil koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel 4.14 berikut.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 <sup>a</sup>	.678	.658	1.654

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Tempat Tinggal, Pemahaman Agama, Pengetahuan Ekonomi Syariah

*Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 23, 2021*

Berdasar pada hasil output pengujian SPSS 23 dalam tabel 4.14, maka dapat dinyatakan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,678 atau sama dengan 67,8%. Hal tersebut berarti bahwa variabel pemahaman agama (X1), pengetahuan ekonomi syariah (X2), dan lingkungan tempat tinggal (X3) mempunyai pengaruh terhadap variabel keputusan menggunakan jasa (Y) sebesar 67,8% sedangkan sisanya sebesar 32,2% (100% - 67,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### 3. Uji F (Simultan)

Uji simultan dilakukan guna mencari tahu pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama atas variabel bebas (Y). Untuk mengetahui hasil uji f adalah dengan melihat nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau nilai  $sig. < 0,05$  maka hipotesis diterima.  $f_{tabel}$  dapat diketahui dengan memperhatikan distribusi tabel f dengan signifikansi 0,05 dengan rumus  $k; n-k = 3; 53-3$  (k merupakan jumlah variabel indenpenden dan n merupakan total sampel), sehingga hasilnya 3; 50 yang berarti nilai  $f_{tabel}$  adalah 2,79. Lebih lanjut dapat disimak pada tabel 4.17 berikut.

**Tabel 4.15**  
**Distribusi F Tabel (sig. 0,05)**

df	1	2	3
50	4,08	3,18	2,79

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	282.429	3	94.143	34.419	.000 <sup>b</sup>
Residual	134.024	49	2.735		
Total	416.453	52			

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 23, 2021

Berdasarkan output SPSS 23 hasil uji f simultan pada tabel 4.18 diatas maka dapat diketahui nilai  $f_{hitung}$  sebesar 34,419 dengan signifikasi sebesar 0,000. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $34,419 > 2,79$ ) serta signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya, variabel pemahaman agama, pengetahuan ekonomi syariah dan lingkungan tempat tinggal secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap keputusan mahasiswa menggunakan jasa di bank syariah.

#### 4. Uji T (Parsial)

Uji parsial dilakukan guna melihat ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri atas variabel terikat (Y). Untuk mengetahui hasil uji t adalah dengan melihat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig.  $< 0,05$  berarti hipotesis diterima. Untuk menentukan  $t_{tabel}$  berdasarkan signifikasi  $0,05/2 = 0,025$  dengan rumus  $n-k-1 = 53-3-1$  (dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independen) maka hasilnya adalah 0,025; 49 yang berarti nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,010. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini.

**Tabel 4.17**  
Distribusi T Tabel

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680

**Tabel 4.18**  
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.678	.001
	Pemahaman Agama	-2.111	.040
	Pengetahuan Ekonomi Syariah	5.307	.000
	Lingkungan Tempat Tinggal	2.623	.012

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan Jasa

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 23, 2021

Berdasar pada output SPSS 23 hasil uji t parsial dalam tabel 4.16, sehingga bisa diketahui.

a) Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Keputusan Menggunakan Jasa di Bank Syariah

Berdasar pada hasil uji t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar -2,111 yang mana jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  (2,010) maka menjadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2,111 < 2,010) dengan nilai sig. 0,040 < 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka variabel pemahaman agama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan jasa di bank syariah.

b) Pengaruh Pengetahuan Ekonomi Syariah terhadap Keputusan Menggunakan Jasa di Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 5,307 yang mana bila dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  (2,010) maka menjadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,307 > 2,010) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Maka variabel pengetahuan ekonomi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan jasa pada bank syariah.

c) Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Keputusan Menggunakan Jasa di Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 2,623 yang mana bila dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  (2,010) maka menjadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,623 > 2,010) dengan nilai sig. 0,012 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Maka variabel lingkungan tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan atas keputusan mahasiswa menggunakan jasa pada bank syariah.

## F. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Keputusan Menggunakan Jasa di Bank Syariah

Pemahaman Agama memiliki pengaruh negatif atas keputusan menggunakan jasa di perbankan syariah. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,111 < 2,010$ ) kemudian sig.  $0,040 < 0,05$ . Dengan kata lain, pemahaman agama mempunyai pengaruh negatif dan signifikan atas keputusan mahasiswa menggunakan jasa di perbankan syariah.

Hal ini berarti jika semakin bagus pemahaman agama dari mahasiswa belum tentu membuat mereka untuk kemudian memutuskan menggunakan jasa perbankan syariah. Hal tersebut dikarenakan keraguan dari para responden yang khawatir tentang ada atau tidaknya hukum agama yang sudah sesuai pada setiap transaksi yang ada pada perbankan syariah. Sesuai dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang hanya dapat digunakan untuk perilaku yang sepenuhnya berada di bawah kontrol individu tersebut, yang menyatakan jika perilaku seseorang dipengaruhi oleh *subjective norm* (yang mana disini adalah pemahaman agama) dan *perceived behavioral control* sebagai persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu yang diterimanya. Bisa disimpulkan jika pemahaman agama bukan menjadi hal utama bagi responden dalam memutuskan memakai jasa di bank syariah sehingga H1 yang menyatakan pemahaman agama memiliki pengaruh yang positif juga signifikan atas keputusan menggunakan jasa di perbankan syariah ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh AINU Lutfia tentang “Pengaruh Religiusitas, Produk Dan Citra Bank Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung Di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Dengan Minat Sebagai Variabel Intervening” yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung, dikarenakan nasabah belum tentu mengetahui dan paham akan produk-produk serta hukum yang melekat

pada setiap transaksinya yang disediakan oleh bank syariah.<sup>84</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pakkawaru (2018), yang menyatakan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa menabung di Kota Palu.<sup>85</sup>

## 2. Pengaruh Pengetahuan Ekonomi Syariah terhadap Keputusan Menggunakan Jasa di Bank Syariah

Pengetahuan Ekonomi Syariah berpengaruh atas keputusan menggunakan jasa di perbankan syariah. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $(5,307 > 2,010)$  kemudian  $sig. 0,000 < 0,05$ . Itu berarti, pengetahuan ekonomi syariah memiliki pengaruh positif serta signifikan atas keputusan mahasiswa menggunakan jasa di perbankan syariah.

Ini berarti jika semakin bagus pengetahuan ekonomi syariah dari mahasiswa akan diikuti dengan keputusan mereka yang semakin naik untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Pengetahuan ialah ilmu atau pengalaman yang didapat seseorang setelah mengalami/memahami suatu objek tertentu. Responden yang merupakan mahasiswa perbankan syariah tentu telah belajar banyak soal praktik ekonomi yang sesuai syariah sehingga kemudian mengetahui perbedaan filosofis, konsep maupun operasional yang dijalankan antara bank syariah dan konvensional. Hal tersebut kemudian yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan bank syariah. Sesuai dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang hanya dapat digunakan untuk perilaku yang sepenuhnya berada di bawah kontrol individu tersebut, yang menyatakan jika perilaku seseorang dipengaruhi oleh *attitude towards behavioral* (yang mana disini adalah pengetahuan). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ekonomi syariah menjadi

---

<sup>84</sup> Aina Lutfia, “Pengaruh Religiusitas, Produk Dan Citra Bank Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung Di Bprs Artha Amanah Ummat Ungaran Dengan Minat Sebagai Variabel Intervening,” Skripsi (IAIN Salatiga, 2020).

<sup>85</sup> Irham Pakkawaru, “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menabung Dan Informasi Sebagai Variabel Moderating,” *Bilancia* 12, no. 2 (2018).

salah satu alasan bagi responden untuk memutuskan menggunakan jasa di perbankan syariah sehingga H2 yang mengatakan pengetahuan ekonomi syariah berpengaruh atas keputusan menggunakan jasa di bank syariah diterima.

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang telah dilakukan oleh Parastika, Titin Hartini dan Ulil Amri tentang “Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah dengan Minat Sebagai Variabel Intervening” yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah.<sup>86</sup>

### **3. Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Keputusan Menggunakan Jasa di Bank Syariah**

Lingkungan Tempat Tinggal mempunyai pengaruh positif atas keputusan menggunakan jasa di perbankan syariah. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,623 > 2,010$ ) kemudian  $sig. 0,012 < 0,05$ . Dengan kata lain, lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh positif serta signifikan atas keputusan mahasiswa menggunakan jasa di perbankan syariah. Yang berarti jika semakin terjangkaunya lingkungan tempat tinggal dengan lokasi kantor bank syariah akan diikuti dengan keputusan mereka yang semakin meningkat untuk memakai jasa bank syariah. Pada bisnis perbankan, penentuan posisi dimana kantor hendak didirikan ialah menjadi aspek yang berarti yang berarti buat aktivitas pemasaran bank. Penentuan posisi memiliki pengaruh yang lumayan signifikan atas kegiatan penghimpunan dana warga dan disalurkan kembali pada warga dalam bentuk pembiayaan.<sup>87</sup> Dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu alasan bagi responden untuk memutuskan menggunakan jasa di

---

<sup>86</sup> Parastika dkk, “Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah dengan Minat Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 10, no. 1 (2021): 185.

<sup>87</sup> Erik Rif’ad Hendra Putra dan Ade Sofyan Mulazid, “Pengaruh Lokasi, Bagi Hasil dan Promosi terhadap Proses Keputusan Nasabah Menabung di PT Panin Dubai Syariah Bank,” *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2018): 4.

perbankan syariah sehingga H3 yang mengatakan lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap keputusan menggunakan jasa di perbankan syariah diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang telah disampaikan oleh Rafiqa Hastharita tentang “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Memilih Jasa Bank Syariah di Makassar” yang mengemukakan jika variabel lingkungan berpengaruh positif serta signifikan atas keputusan nasabah memakai jasa perbankan syariah.<sup>88</sup>



---

<sup>88</sup> Rafiqa Hastharita, “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Memilih Jasa Bank Syariah di Makassar,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2020): 78.